

Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang

Factors Affecting Member Participation in The Tampirejo Makmur Farmers Group in Rowosari Tembalang Semarang

Ikhda Fitri Handayani*, Joko Mariyono, Siwi Gayatri

Progam Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto No. 13, Tembalang, Semarang 50275. Jawa Tengah

*Email: ikhda2712@gmail.com

(Diterima 23-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan anggota bergantung pada partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota berhubungan dengan kohesivitas kelompok tani dimana semakin tinggi partisipasi maka semakin kohesif kelompok tani tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan partisipasi petani pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. 2) Mendeskripsikan kohesivitas kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. 3) Menganalisis hubungan antara partisipasi petani dengan kohesivitas kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di kelompok tani Tampirejo Makmur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani kelas madya dengan anggota terbanyak sejumlah 92 orang. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode observasional. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok tani Tampirejo Makmur. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan pemberian skor pada jawaban dari instrumen penelitian yang kemudian dianalisis statistik untuk mengetahui tingkat kohesivitas dan partisipasi serta hubungan kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani Tampirejo Makmur tergolong rendah. Usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar memiliki pengaruh terhadap partisipasi. Usia dan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh sedangkan kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Saran dari penelitian ini yaitu kelompok tani harus meningkatkan kerjasama dengan lembaga pertanian untuk meningkatkan partisipasi melalui pemberian informasi terkait pertanian.

Kata kunci: kelompok tani, kohesivitas, partisipasi, petani

ABSTRACT

The success of farmer groups in achieving their goals and the welfare of their members depends on member participation. Member participation is related to the cohesiveness of the farmer group, where higher participation leads to greater cohesiveness. This study aims to: 1) Describe the participation of farmers in the Tampirejo Makmur farmer group in Rowosari, Tembalang, Semarang. 2) Describe the cohesiveness of the Tampirejo Makmur farmer group in Rowosari, Tembalang, Semarang. 3) Analyze the relationship between farmer participation and the cohesiveness of the Tampirejo Makmur farmer group in Rowosari, Tembalang, Semarang. The research was conducted from November to December 2023 in the Tampirejo Makmur farmer group. The research location was purposefully selected, considering that the Tampirejo Makmur group is a mid-level farmer group with the largest membership of 92 individuals. The research method employed was observational. The respondents were all members of the Tampirejo Makmur farmer group. The data analysis method used was quantitative descriptive analysis, scoring the responses from the research instruments, which were then statistically analyzed to determine the levels of cohesiveness and participation, as well as the relationship between the two variables. The analysis results indicated that the level of participation among members of the Tampirejo Makmur farmer group was low. Age, education level, leadership capability, socialization intensity, and external stimuli from the government or other parties influenced participation. Age and education level had no partial effect, while leadership capability, socialization intensity, and external stimuli had a partial effect on member participation. The study suggests that farmer groups should enhance collaboration with agricultural institutions to improve participation by providing relevant agricultural information.

Keywords: farmer groups, cohesiveness, participation, farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian sedang menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia sumber pangan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, sumber pendapatan nasional, dan penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor ke negara lain (Nadziroh, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai hal untuk meningkatkan sektor pertanian melalui pemberian subsidi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pendekatan kelompok melalui pemberian sosialisasi sebagai sarana belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku petani (Ratnawati *et al.*, 2017).

Kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama untuk dicapai. Kelompok tani sebagai salah satu kelompok pertanian memiliki arti gabungan dari beberapa petani/peternak/pekebun dengan satu kepentingan, kesamaan kondisi dan tujuan untuk mencapai kesejahteraan serta meningkatkan usaha anggotanya. Pendekatan kelompok dilaksanakan pada kelompok tani sebagai sebuah jembatan bagi pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan dan kehidupan petani serta peningkatan pendapatan daerah. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, bahwa pendekatan kelompok bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyuluhan serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang bersinergitas untuk mencapai efisiensi usaha.

Kelompok tani dikatakan berhasil membawa perubahan jika masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi secara spontan dalam sebuah kelompok yang menimbulkan adanya dorongan untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi anggota dapat berupa keikutsertaan dalam pertemuan rutin maupun mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian (Koampa *et al.*, 2015). Keterlibatan atau partisipasi petani dalam berbagai kegiatan di kelompok tani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi partisipasi petani dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Astuti, 2020). Partisipasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok sehingga faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut perlu diperhatikan lebih mendalam.

Kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kelurahan Rowosari yang tergolong ke dalam kelas madya. Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah anggotanya dalam mengoptimalkan kegiatan usahataniannya melalui berbagai kegiatan. Terlepas dari adanya kegiatan yang menjadi potensi kelompok, kelompok tani Tampirejo Makmur masih memiliki permasalahan internal yang ada dalam kelompok. Permasalahan ini berkaitan dengan menurunnya tingkat partisipasi beberapa anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok dan kurangnya kepercayaan anggota kepada penyuluh. Hal ini menunjukkan terdapat keegoisan individu yang memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan kelompok tani. Anggota yang bersifat individualis akan menyebabkan kelompok tani sulit mengambil keputusan sehingga kesejahteraan anggotanya tidak bisa dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani diketahui bahwa kegiatan pertemuan rutin tidak direspon dengan antusias oleh para petani. Hal ini dikarenakan petani kurang tertarik dan tidak percaya dengan program yang disampaikan oleh penyuluh sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi petani. Data dari Dinas Pertanian Kota Semarang (2022) menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok tani Tampirejo Makmur adalah sebanyak 92 orang tetapi yang aktif dalam berbagai kegiatan hanya sekitar 30 – 40 orang saja.

Penelitian ini penting dilakukan karena partisipasi petani sangat penting untuk mencapai keberhasilan kelompok tani. Munculnya partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang muncul dari dalam individu masyarakat maupun faktor lingkungan. Partisipasi petani dalam keberlanjutan kelompok tani diperlukan untuk mencapai keberhasilan bagi para anggotanya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilihat dari variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Aldayani *et al.*, (2023) menggunakan variabel diantaranya usia, tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, keanggotaan kelompok tani, dan pengetahuan penyuluh. Indikator tersebut berbeda dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat

pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang untuk melihat sejauh mana partisipasi dan faktor yang memengaruhi partisipasi anggota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan partisipasi anggota dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024 dan berlokasi di Kelompok Tani Tampirejo Makmur, Dukuh Tampirejo, Kelurahan Rowosari. Lokasi ini dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang masuk ke dalam kategori kelas madya dengan anggota terbanyak sebanyak 92 orang di Kecamatan Tembalang. Kelompok tani kelas madya sebagai kelas terbaik kedua dinilai telah memiliki kelembagaan kelompok yang kuat dilihat dari aktivitas sosial anggotanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus. Metode studi kasus yaitu kegiatan pengamatan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, atau karakter yang khas dari suatu kasus. Metode studi kasus memperoleh data berdasarkan pada interpretasi atau pengertian akan sebuah fenomena dari subjek atau narasumber yang terlibat dalam penelitian melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu dengan *non probability* (sampel jenuh) dimana sampel jenuh atau sensus adalah metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih keseluruhan anggota kelompok tani Tampirejo Makmur di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang terdiri dari 92 anggota. Sampel jenuh adalah pengambilan sampel yang digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani, sedangkan pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari data pustaka atau lembaga terkait mengenai topik penelitian ini.

Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan umum sesuai kondisi lapangan yang ada. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji analisis linier berganda yang dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Persamaan regresi linier berganda secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Partisipasi petani)

a_0 = Konstanta

a_{1-6} = Koefisien regresi

X_1 = Faktor usia (Tahun)

X_2 = Faktor tingkat pendidikan (Skor)

X_3 = Faktor kapabilitas pemimpin (Skor)

X_4 = Faktor intensitas sosialisasi (Skor)

X_5 = Faktor stimulus dari pemerintah atau pihak luar (Skor)

e = *Standard error*

Pengukuran partisipasi petani berupa partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap evaluasi, dan partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat. Kategori jumlah skor tingkat partisipasi petani dengan total 20 pertanyaan dengan 3 skala skor yaitu 1 (tidak setuju), 3 (netral), dan 5 (setuju). Kriteria partisipasi petani dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Kriteria Skor Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tampirejo Makmur

Rentang Kelas	Kategori
20 – 46	Rendah
47 – 73	Sedang
74 – 100	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelompok Tani Tampirejo Makmur

Kelompok tani Tampirejo Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kelurahan Rowosari memiliki luas 7,67 km² dan menjadi wilayah terluas di Kecamatan Tembalang. Kelompok tani Tampirejo Makmur berlokasi di Dukuh Tampirejo RT 02 RW 05 Kelurahan Rowosari Tembalang Semarang dengan total anggota sebanyak 92 orang. Para anggota kelompok tani ini menjalankan usahatani sendiri dengan total lahan seluas 12 hektar yang digunakan untuk budidaya padi dan palawija. Lahan yang terdapat di Kelurahan Rowosari merupakan lahan sawah tadah hujan sehingga petani hanya dapat melakukan budidaya komoditas padi apabila curah hujan cukup untuk memenuhi kebutuhan air selama masa tanam, sedangkan jika curah hujan tidak mampu memenuhi kebutuhan maka lahan digunakan untuk membudidayakan komoditas lain yaitu palawija. Hal ini sejalan dengan penelitian Jonharnas dan Sitindaon (2017) yang menyatakan bahwa sawah tadah hujan merupakan lahan yang dalam setahunnya minimal ditanami satu kali padi dengan pengairan bergantung pada hujan.



Gambar 1. Persawahan Dukuh Tampirejo



Gambar 2. Dukuh Tampirejo

Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk pada tahun 2013 dan diresmikan pada tanggal 8 Oktober 2014 oleh Lurah Kelurahan Rowosari pada saat itu yaitu Bapak Winarto. Kelompok tani Tampirejo Makmur dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan, menggerakkan upaya untuk memajukan petani, dan meningkatkan pembangunan dalam bidang pertanian di Kelurahan Rowosari sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani. Kelompok tani Tampirejo Makmur beberapa kali memperoleh prestasi salah satunya yaitu sebagai juara III Kelompok Tani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik Tingkat Kota Semarang pada tahun 2017. Kelompok tani Tampirejo Makmur sudah menyusun struktur kepengurusan sejak awal dibentuknya kelompok tani hingga saat ini. Struktur kepengurusan tidak dilakukan pergantian karena keinginan anggota dengan pertimbangan bahwa anggota sudah percaya kepada ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani beserta pengurus lainnya dianggap mampu memimpin dan menjaga tanggung jawab yang telah diberikan. Susunan organisasi pada Kelompok Tani Tampirejo Makmur terdiri dari ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara, dan anggota.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden dengan rentang usia 20 – 35 tahun berjumlah 43 jiwa (46,74%), responden dengan rentang usia 36 – 50 tahun berjumlah 33 jiwa (35,87%), dan responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 16 jiwa (17,39%). Hampir seluruh petani yang tergabung ke dalam kelompok tani Tampirejo Makmur mengerjakan usahatannya dengan lahan milik sendiri. Kepemilikan lahan tersebut menyebabkan responden harus melanjutkan kegiatan usahatannya. Petani yang tergolong muda sebagian besar juga melanjutkan usahatani sebagai warisan dari orang tua yang harus dilanjutkan secara turun-temurun. Kurangnya pengalaman menyebabkan petani yang berusia muda sulit untuk mempraktikkan budidaya komoditas pertanian dari tahap persiapan lahan hingga panen. Namun, sebagian besar responden tidak menjadikan profesi petani sebagai pekerjaan utama. Responden memiliki pekerjaan utama di luar bidang pertanian, seperti buruh, pedagang, dan lain-lain. Hal tersebut diakibatkan karena pendapatan yang diperoleh dari bertani kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase
---Tahun---	---Jiwa---	---%---
20 – 35	43	46,74
36 – 50	33	35,87
>50	16	17,39

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pada kelompok tani Tampirejo Makmur sangat beragam. Tingkat pendidikan anggota sebagian besar berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 32 jiwa (34,78%) dan paling sedikit berada pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 3 jiwa (3,26%). Tingkat pendidikan memengaruhi wawasan dan pola pikir seseorang. Anggota dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka dan lebih siap untuk menerima hal atau pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzaffak (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan akan membentuk pola pikir masyarakat menjadi lebih rasional dan berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Faktor perekonomian menjadi faktor utama yang menyebabkan petani tidak bisa melanjutkan pendidikan. Selain itu kondisi lingkungan di pedesaan memengaruhi pola pikir bahwa pendidikan bukan merupakan hal yang penting. Pendidikan dianggap sebagai hal untuk menggugurkan kewajiban saja. Hal tersebut berdampak pada keinginan petani untuk berhenti menempuh pendidikan karena tidak adanya minat dan motivasi. Namun, masih terdapat beberapa responden penelitian yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan menciptakan pola pikir yang beragam sehingga memengaruhi jawaban responden terkait partisipasi pada kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa petani dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan petani yang latar belakang pendidikannya rendah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Tidak lulus SD	3	3,26
SD	32	34,78
SMP	24	26,09
SMA	30	32,61
Perguruan Tinggi	3	3,26

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Karakteristik Responden Berdasarkan Kapabilitas Pemimpin

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebanyak 48 petani (52,17%) memiliki tingkat kapabilitas pemimpin yang tinggi, 24 petani (26,09%) memiliki tingkat kapabilitas pemimpin yang sedang, dan 20 petani (21,74%) memiliki tingkat kapabilitas pemimpin yang rendah. Kapabilitas pemimpin yang tinggi disebabkan karena kesadaran diri dari ketua kelompok tani untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin. Menurut Yanfika *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kapabilitas

pemimpin yang tinggi dinilai apabila ketua kelompok tani mampu mengoordinasikan pelaksanaan rencana kegiatan kelompok dengan baik. Tingkat kapabilitas pemimpin yang tinggi dilihat dari kemampuan ketua kelompok tani dalam memberikan motivasi dan solusi kepada anggota yang mengalami permasalahan. Kemampuan memotivasi dilakukan untuk mendorong dan memberikan semangat pada anggota untuk meningkatkan prestasi kerja. Ketua kelompok tani mampu mengatur berjalannya diskusi atau musyawarah yang dilakukan bersama anggota apabila terdapat masalah. Ketua kelompok tani yang baik dinilai oleh anggotanya memiliki pribadi yang baik dan suka menolong jika terdapat masalah usahatani. Ketua kelompok tani dituntut untuk dapat mencari informasi yang berkaitan dengan pertanian sehingga nantinya dapat memberikan arahan kepada anggota kelompok tani yang belum paham tentang hal yang berhubungan dengan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa ketua kelompok tani memiliki tanggung jawab kinerja dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan evaluasi kinerja seluruh anggota kelompok tani.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kapabilitas Pemimpin

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Rendah	20	21,74
Sedang	24	26,09
Tinggi	48	52,17

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Sosialisasi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebanyak 47 petani (51,09%) memiliki tingkat intensitas sosialisasi yang tinggi, 31 petani (33,69%) memiliki tingkat intensitas sosialisasi yang sedang, dan 14 petani (15,22%) memiliki tingkat intensitas sosialisasi yang rendah. Tingkat intensitas sosialisasi yang tinggi disebabkan karena pentingnya kegiatan sosialisasi bagi anggota kelompok tani Tampirejo Makmur demi kelangsungan usahatannya. Menurut Faisal (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sosialisasi atau penyuluhan pertanian penting diberikan kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. Variabel intensitas sosialisasi yang tinggi dilihat dari kecukupan sosialisasi pertanian yang diberikan oleh penyuluh. Penyuluh pertanian merupakan orang yang memiliki tugas untuk memberikan penyuluhan, pengarahan, dan pembinaan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Frekuensi sosialisasi yang dilakukan di sebuah kelompok menjadi faktor yang mampu mendorong petani untuk berpartisipasi. Melalui sosialisasi petani akan memperoleh informasi dan inovasi baru dalam bidang pertanian sehingga petani akan hadir dan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Keterlibatan petani menjadi bukti berhasil tidaknya kegiatan sosialisasi pertanian. Keterlibatan petani yang tinggi menandakan bahwa kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik. Petani dalam usahanya mengikuti kegiatan sosialisasi dapat mengalami beberapa hambatan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Rendah	14	15,22
Sedang	31	33,69
Tinggi	47	51,09

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Karakteristik Responden Berdasarkan Stimulus dari Pemerintah dan Pihak Luar

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebanyak 54 petani (58,69%) memiliki tingkat stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang tinggi, 37 petani (40,22%) memiliki tingkat stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang sedang, dan 1 petani (1,09%) memiliki tingkat stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang rendah. Tingkat stimulus dari pemerintah atau pihak luar tergolong tinggi disebabkan karena bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan petani. Stimulus dari pemerintah dalam bidang pertanian diartikan sebagai dorongan yang diberikan oleh pemerintah melalui berbagai hal dengan maksud untuk memicu perubahan sektor pertanian ke arah yang lebih baik. Menurut Pahmi *et al.*, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bantuan pemerintah diberikan dengan tujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan masyarakat dari sisi pertanian. Stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang diberikan kepada petani dapat berupa

berupa subsidi pupuk dan benih, bantuan sarana dan prasarana pertanian, modal berupa uang tunai, dan lain sebagainya. Variabel stimulus dari pemerintah atau pihak luar tergolong tinggi dilihat dari akses petani untuk menggunakan sarana prasarana yang disediakan. Sarana prasarana memiliki peran penting untuk mencapai produksi pertanian yang sesuai dengan harapan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2022) bahwa bantuan sarana prasarana produksi pertanian memiliki tujuan untuk menunjang usaha petani agar mampu berkembang lebih baik dan diharapkan dapat mandiri untuk kedepannya. Pemerintah juga memberikan bantuan kepada petani dalam bentuk pendampingan dan pembinaan oleh penyuluh pertanian atau pihak lain yang memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan program pemerintah.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Stimulus dari Pemerintah atau Pihak Luar

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Rendah	1	1,09
Sedang	37	40,22
Tinggi	54	58,69

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 43 petani (46,74%) di kelompok tani Tampirejo Makmur memiliki tingkat partisipasi yang rendah, 34 petani (36,96%) di kelompok tani Tampirejo Makmur memiliki tingkat partisipasi yang sedang dan 15 petani (16,30%) di kelompok tani Tampirejo Makmur memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Menurut Rosmita dan Rahman (2019) prinsip partisipasi adalah masyarakat yang berperan aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya, meliputi tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan. Partisipasi yang dilakukan anggota kelompok tani Tampirejo Makmur saat mengikuti rapat rutin yaitu ikut memberikan tanggapan dan pertanyaan mengenai topik yang dibahas, memberikan solusi permasalahan, dan saran serta masukan untuk mendukung perkembangan kelompok tani. Akan tetapi masih terdapat anggota yang tidak aktif berpartisipasi seperti tidak hadir dalam kegiatan rapat, tidak mengajukan pertanyaan, saran ataupun pendapat apapun karena merasa segan.

Petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani Tampirejo Makmur melakukan partisipasi pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan yaitu melalui peran aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Petani mengikuti undangan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau pelatihan yang diselenggarakan serta turut aktif selama kegiatan berlangsung. Petani turut memperhatikan materi yang disampaikan, bertanya dan berdiskusi dengan petani lain mengenai permasalahan yang terjadi pada usahatani masing-masing. Petani melakukan partisipasi pada proses evaluasi dengan memberikan tanggapan terkait permasalahan yang muncul sehingga dapat dicari solusinya bersama-sama, memberikan saran serta masukan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dalam kelompok tani. Petani melakukan partisipasi pada proses pengambilan manfaat dengan memperoleh bantuan dari pemerintah seperti subsidi, akses sarana prasarana kelompok, dan lain-lain.

Tabel 6. Persentase Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tampirejo Makmur

Kategori	Jumlah	Persentase
	---Jiwa---	---%---
Rendah	43	46,74
Sedang	34	36,96
Tinggi	15	16,30

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar terhadap pasrtisipasi anggota kelompok tani. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	-12,308		0,214
Usia_X1	-0,092	-0,687	0,494
Pendidikan_X2	-0,076	-0,043	0,966
Kapabilitas_X3	0,997	3,573	0,001
Intensitas_X4	0,774	2,840	0,006
Stimulus_X5	1,968	6,062	0,000
R square	0,562		
F hitung	22,049		0,000

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi atau pengaruh variabel independen (usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar) terhadap variabel dependen (partisipasi anggota kelompok tani). Berdasarkan hasil pengujian *R square* menggunakan SPSS 24 pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh variabel usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah dan pihak luar terhadap variabel partisipasi anggota kelompok tani yang diukur dengan menggunakan *R square* sebesar 0,562. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan bahwa variabel dependen sebesar 56,2%. Sisa sebesar 43,8% yang diperoleh dari 100% - 56,2% menjelaskan variabel-variabel lain yang memengaruhi partisipasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti luas lahan, kemauan anggota, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Uji F

Uji F (Uji Signifikasni Simultan) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar) terhadap variabel dependen (partisipasi anggota kelompok tani) secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada perbandingan tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani secara simultan terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Artinya bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur.

Variabel independen (usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar) secara simultan berpengaruh karena apabila anggota memiliki usia yang produktif, tingkat pendidikan tinggi, kapabilitas pemimpin yang baik, intensitas sosialisasi dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang cukup, maka mudah bagi anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Faktor usia berpengaruh terhadap partisipasi petani karena optimal tidaknya aktivitas yang dilakukan bergantung pada kondisi atau kemampuan fisik petani. Faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi yang diperoleh. Faktor kapabilitas pemimpin pada kelompok tani Tampirejo Makmur tergolong tinggi. Kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam mengelola dan mengkoordinasikan organisasi menentukan partisipasi anggota. Kelompok tani memperoleh penyuluhan dan sosialisasi untuk memberikan informasi terkait usahatani. Jumlah atau intensitas sosialisasi memengaruhi kemauan petani untuk berpartisipasi dalam kelompok. Faktor stimulus dari pemerintah dan pihak luar tergolong tinggi. Menurut Triguna *et al.*, (2022) menyatakan bahwa stimulus pemerintah melalui pemberian benih dan pupuk merupakan bentuk rangsangan agar petani termotivasi untuk melaksanakan usahatani.

Uji t

Variabel usia (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,494 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara terpisah atau parsial variabel usia tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa faktor usia mempunyai hubungan berlawanan dengan partisipasi anggota. Tidak adanya pengaruh

antara faktor usia dengan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur menunjukkan bahwa usia tidak memengaruhi tingkat partisipasi pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Tingkat partisipasi anggota tidak disebabkan karena perbedaan usia masing-masing responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2021) yang menyatakan bahwa usia secara keseluruhan tidak memiliki korelasi dengan tingkat partisipasi petani. Petani yang cenderung mampu untuk melakukan aktifitas usaha maka akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti berbagai kegiatan.

Variabel tingkat pendidikan (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,966 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara terpisah atau parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Nilai *t* hitung yang negatif menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan mempunyai hubungan berlawanan dengan partisipasi anggota. Tidak adanya pengaruh antara faktor tingkat pendidikan dengan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur menunjukkan bahwa tinggi rendahnya partisipasi anggota tidak bergantung pada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden. Hal ini sesuai dengan penelitian Anwar *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Nilai koefisien dan *t* hitung yang bernilai negatif berarti bahwa antara faktor tingkat pendidikan dan partisipasi anggota memiliki hubungan berlawanan. Tingkat pendidikan memengaruhi wawasan dan pola pikir seseorang. Anggota dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka dan lebih siap untuk menerima hal atau pengetahuan baru. Namun, pada beberapa kesempatan dalam kegiatan kelompok, tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur berhasil tidaknya kegiatan tersebut berjalan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh responden menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan responden memiliki minat atau harapan kerja lain di luar bidang pertanian karena rendahnya pola pikir.

Variabel kapabilitas pemimpin (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara terpisah atau parsial variabel kapabilitas pemimpin berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Nilai *t* hitung yang positif menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan mempunyai hubungan searah dengan partisipasi anggota. Nilai *t* hitung pada variabel kapabilitas pemimpin berarti bahwa memiliki hubungan searah dimana penambahan skor pada variabel kapabilitas pemimpin akan meningkatkan partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa perilaku pemimpin memiliki hubungan positif dengan partisipasi anggota. Semakin tinggi tingkat perilaku kepemimpinan ketua kelompok tani akan diikuti oleh peningkatan tingkat partisipasi anggota dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kapabilitas pemimpin dapat menjadi dorongan dan motivasi anggota untuk turut serta dalam kegiatan kelompok. Kapabilitas pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan ketua kelompok dalam mengoordinasikan pelaksanaan rencana kegiatan kelompok tani dengan baik. Kapabilitas pemimpin yang tinggi dalam mengatur jalannya kelompok tani maka tingkat partisipasinya juga tinggi karena anggota merasa terbantu dengan peran ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani merupakan jabatan tertinggi dalam struktur organisasi kelompok yang memiliki tugas untuk mengoordinasikan anggota agar tercapai tujuan bersama. Kelompok tani Tampirejo Makmur telah berdiri sejak tahun 2013 dan hingga saat ini tidak terjadi pergantian kepengurusan struktur organisasi, salah satunya ketua kelompok tani. Bapak Masrohan selaku ketua kelompok tani Tampirejo Makmur telah memperoleh kepercayaan dari seluruh anggota untuk memegang jabatan sebagai ketua kelompok tani. Hal tersebut membuktikan bahwa ketua kelompok tani telah mampu untuk mengatur jalannya operasional kelompok. Menurut Kangki *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa segala pendapat yang disampaikan oleh ketua kelompok tani harus dapat dipercaya oleh anggota sehingga tugas akan dilaksanakan dengan baik oleh anggotanya. Kapabilitas ketua kelompok tani dapat dilihat dari intensitas komunikasi dengan seluruh anggota. Ketua kelompok tani harus memiliki komunikasi yang baik dengan anggotanya dengan menghargai setiap pendapat dan aspirasi yang diusulkan untuk selanjutnya akan dimusyawarahkan bersama.

Variabel intensitas sosialisasi (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara terpisah atau parsial variabel intensitas sosialisasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Nilai *t* hitung yang positif menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan mempunyai hubungan searah dengan partisipasi anggota. Koefisien pada variabel intensitas sosialisasi bernilai positif yang menandakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel intensitas sosialisasi dapat berpengaruh pada

peningkatatan partisipasi anggota. Nilai sig. menunjukkan bahwa faktor intensitas sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwandari dan Mussadun (2015) yang menyatakan bahwa intensitas sosialisasi dapat berpengaruh secara aktif terhadap partisipasi anggota karena melalui sosialisasi petani akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi usahataniannya. Anggota kelompok tani Tampirejo Makmur beranggapan bahwa intensitas sosialisasi dapat mendorong partisipasi karena meningkatkan minat dan kemauan anggota untuk terus berperan aktif dalam kelompok. Intensitas sosialisasi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani Tampirejo Makmur karena dalam kegiatan sosialisasi seluruh anggota akan diajak untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan kelompok, seperti memberikan masukan terkait pelatihan yang diperlukan petani, menyampaikan saran dan pendapat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, dan sebagainya. Hal tersebut akan memengaruhi partisipasi karena petani merasa memiliki peran dalam sosialisasi. Semakin banyak sosialisasi dilaksanakan maka akan meningkatkan partisipasi anggota.

Variabel stimulus dari pemerintah atau pihak luar (X5) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara terpisah atau parsial variabel stimulus dari pemerintah atau pihak luar berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa faktor stimulus dari pemerintah atau pihak luar mempunyai hubungan searah dengan partisipasi anggota. Koefisien pada variabel stimulus dari pemerintah atau pihak luar bernilai positif yang menandakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan partisipasi anggota. Nilai sig. menunjukkan bahwa faktor stimulus dari pemerintah atau pihak luar berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota. Hal ini sesuai dengan penelitian Triguna *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa stimulus dari pemerintah atau pihak luar yang berupa bantuan fisik merupakan bentuk rangsangan agar melaksanakan usahataniannya. Bantuan yang diperoleh petani seperti subsidi pupuk dan benih dapat menjadi motivasi petani untuk terus meningkatkan produktivitas usahataniannya. Petani beranggapan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah membuat mereka senang karena sarana prasarannya terpenuhi sehingga lebih bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok tani. Stimulus dari pemerintah dan pihak luar yang meningkat akan berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya anggota dalam setiap kegiatan kelompok tani seperti rapat rutin, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, evaluasi, dan pengambilan manfaat. Usia, tingkat pendidikan, kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani Tampirejo Makmur. Secara parsial variabel kapabilitas pemimpin, intensitas sosialisasi, dan stimulus dari pemerintah atau pihak luar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur. Sedangkan usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota pada kelompok tani Tampirejo Makmur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu kelompok tani Tampirejo Makmur harus meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga pertanian seperti penyuluh pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi petani melalui pemberian informasi saat penyuluhan atau pelatihan. Melakukan kerjasama dengan bank untuk memberikan bantuan dana sebagai modal petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldayani, M. H. Jamil dan A. Sulili. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. *J. Agribisnis*, 12(2): 159 – 169.

- Anwar, C., A. Farmia, dan T. Indrayanti. 2018. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi petani dalam penyuluhan di Desa Bungasrejo Kecamatan Jekanan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *J. Teknik ITS*, 5 : 138 – 150.
- Astuti, S. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat partisipasi petani program PUPM di Ponorogo. *J. Universitas Islam Kediri*, 20: 52 – 64.
- Faisal, H. N. 2020. Peran penyuluhan pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani (Studi kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *J. Agribis*, 6(1): 46 – 54.
- Gusti, I. M., S. Gayatri dan A. S. Prasetyo. 2021. Pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan lama bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan. *J. Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2): 209 – 221.
- Jonharnas dan S. H. Sitindaon. 2017. Peran lahan sawah tadah hujan terhadap ketahanan pangan nasional di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *J. Agroteknologi*, 7(2): 15 – 20.
- Kangki, N. R., C. B. D. Pakasi dan N. M. Benu. 2022. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *J. Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18(2): 391 – 400.
- Koampa, M. V., B. Olfie, M. M. Sendow dan V. R. B. Moniaga. 2015. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *J. Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(3): 19 – 32.
- Muzaffak. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi terhadap pola keputusan orang tua untuk mengkawinkan anaknya di Desa Karang Duwak Kecamatan Srosbaya Kabupaten Bangkalan. *J. Paradigma*, 1(1): 1 – 8.
- Nadziroh, M. N. 2020. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *J. Agristan*, 2(1): 52 – 60.
- Pahmi, A. F., W. G. Abdullah, W. O. Yusria dan Ulyasniati. 2024. Dampak bantuan pemerintah terhadap kemandirian petani jagung (*Zea Mays* L.) di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *J. Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Lingkungan*, 4(1): 89 – 99.
- Purwandari, A. W. dan Mussadun. 2015. Studi partisipasi masyarakat pada pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. *J. Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(4): 377 – 390.
- Putri, A. H., A. H. Hamid dan T. Makmur. 2022. Pengaruh bantuan sarana produksi pertanian terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *J. Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1): 225 – 234.
- Ratnawati, Mappamiring dan A. Mone. 2017. Pemberdayaan kelompok tani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *J. Administrasi Publik*, 3(3): 342 – 358.
- Ritonga, U. S. 2021. Pemberdayaan petani oleh ormas menurut tingkat partisipasi di Kabupaten Bandung. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2): 1393 – 1406.
- Rosmita, dan A. ahman. 2019. Partisipasi masyarakat terhadap pembanguan infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *J. Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(2): 57 – 75.
- Setiawan, N., D. Rochdiani dan M. Ramdan. 2015. Hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan Gapoktan Pusakamukti. *J. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1(2): 109 – 116.
- Triguna, R., Suharno dan A. K. Adhi. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani pada program upaya khusus jagung di Kabupaten Pandeglang. *J. Agribisnis Indonesia*, 10(1): 142 – 151.